

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong adalah Pelabuhan perikanan yang berada di kota Lamongan. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu Pelabuhan perikanan yang cukup besar di Jawa Timur dan memiliki jalur penangkapan yang luas sampai ke pulau madura khususnya daerah sumenep yang memiliki sumberdaya perikanan syang cukup melimpah. Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong memiliki peran yang cukup penting dalam memajukan perekonomian yang bersumber dari usaha perikanan. Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong sendiri memiliki tipe B karena dapat melayani kapal perikanan berukuran minimal 15 gt dan kegiatan perikanan di laut territorial dan zona ekonomi eksklusif Indonesia. Kegiatan pengelolaan perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong termasuk dalam kategori yang besar karena kurang lebih produksi perikanan yang cukup besar Menurut hasil wawancara di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong hasil tangkapan dapat mencapai sekitar 100 ton per hari sehingga perlunya adanya pengelolaan perikanan yang mempertimbangkan kelestarian ekosistem, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan Menyusun strategi pengelolaan perikanan di Pelabuhan Perikanan Brondong Kabupaten Lamongan (Pratama *et al.* 2019).

Pengelolaan perikanan saat ini masih kurang mempertimbangkan keseimbangan antara sumberdaya perikanan dan ekosistem, adanya pemanfaatan sumberdaya perikanan untuk kepentingan sosial ekonomi masyarakat, dan adanya kebijakan perikanan untuk kepentingan pemanfaatan bagi kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat nelayan dirasakan lebih besar dibanding dengan kelestarian ekosistem. Ekosistem merupakan tempat dimana berlangsungnya kehidupan bagi biota laut yang menjadi sumberdaya yang dimanfaatkan. Penangkapan ikan sering kali hanya mempertimbangkan kepentingan sosial dan ekonomi dan kurang memperhatikan kelestarian ekosistem. Pendekatan yang saling berkaitan melalui pendekatan ekosistem terhadap pengelolaan perikanan *ecosystem approach to fisheries management* atau disingkat EAFM menjadi sangat penting dilakukan karena tidak menggantikan aturan-aturan atau kebijakan yang sudah ada tapi melengkapi kebijakan yang sudah ada sehingga diharapkan pengelolaan perikanan

akan semakin baik (Adel & Rahardjo, 2016).

Ecosystem approach to fisheries management (EAFM) adalah sebuah pendekatan untuk menyeimbangkan tujuan dari pengelolaan perikanan untuk sosial ekonomi kesejahteraan masyarakat nelayan, keadilan pemanfaatan perikanan tentu saja dengan tetap mempertimbangkan informasi tentang kelestarian sumberdaya ikan dan ekosistem perairan dengan pengelolaan hasil tangkapan yang terpadu, komprehensif, dan berkelanjutan. Langkah pengelolaan hasil tangkapan membutuhkan peran dari semua pemilik kepentingan untuk pengelolaan perikanan dalam proses implementasi EAFM. EAFM sendiri memiliki enam Domain akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan empat Domain yaitu Domain Teknik Penangkapan Ikan, Domain Sosial, Domain Ekonomi, Domain Kelembagaan. Penelitian Ini hanya di Batasi pada empat Domain karena berfokus pada data yang didapat (Puspasari *et al.* 2014).

Pengelolaan perikanan menggunakan indikator EAFM memiliki enam domain yang menjadi tolak ukur dalam menyusun konsep pengelolaan perikanan. Menurut Direktorat Sumberdaya Ikan pengelolaan menggunakan indikator EAFM di jelaskan dalam enam domain yang dikaji yaitu domain sumberdaya ikan, domain habitat, domain teknik penangkapan, domain sosial, domain ekonomi dan domain kelembagaan. Setiap indikator yang digunakan ditentukan nilainya melalui kajian ilmiah dan kesepakatan akan diambil dari keputusan bersama dari setiap pemangku kepentingan dengan diskusi yang terarah. Penelitian ini hanya mendapatkan data dari empat Domain yaitu Domain Teknik Penangkapan Ikan, Domain Sosial, Domain Ekonomi, Domain Kelembagaan sehingga penelitian ini hanya dibatasi pada empat domain tersebut (Diah *et al.* 2018).

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong merupakan salah satu Pelabuhan perikanan terbesar di Jawa Timur. Menurut (Sinaga *et al.* 2014) tingkat pengelolaan hasil tangkapan perikanan yang besar sehingga tingkat pemanfaatan hasil sumberdaya ikan juga besar sehingga perlunya pengelolaan menggunakan metode EAFM dengan harapan pemanfaatan sumberdaya perikanan yang besar tersebut juga tidak hanya memperhatikan keuntungan saja tapi juga memperhatikan kelestarian habitat sebagai upaya menjaga kelangsungan sumberdaya perikanan. Kelembagaan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada seperti kasus penangkapan yang berlebihan, alat tangkap yang dilarang dan sertifikasi

perikanan (Rombe *et al.* 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya kelembagaan dalam mengurangi kasus penangkapan yang berlebihan, alat tangkap yang dilarang, dan sertifikasi perikanan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui status pengelolaan perikanan pada domain Teknik penangkapan ikan, sosial, ekonomi, dan kelembagaan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.
2. Menganalisis status pengelolaan perikanan multidimensi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong menggunakan indikator EAFM.
3. Menentukan strategi pengelolaan perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai sumber informasi mengenai status dan strategi pengelolaan perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.
2. Memperoleh data mengenai status dan kondisi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.
3. Memberikan rekomendasi pengelolaan perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong dapat menjadi lebih baik.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Domain yang digunakan adalah domain Teknik penangkapan, domain sosial, domain ekonomi, dan domain kelembagaan. Data yang dapat diambil peneliti dan tersedia di lokasi berfokus pada empat domain tersebut.